

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN DAN SUMBER

BELAJAR MASYARAKAT

| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
|--------------------------------|----------------|
| DITERIMA TGL | 23 - 2 - 95 |
| SUMBER/HARGA | hd |
| KOLEKSI | KKI |
| NO. INVENTARIS | 559/h/95-ii(2) |
| KLASIFIKASI | 374.01 Aron 10 |

O L E H

Dra. IRMANITA

NIP : 131584128

Disampaikan Pada Acara Pelatihan

Penilik Dikmas dan Tenaga Fungsional SKBSesumatera Barat

Pada : 9 s/d 22 Juli 1992

Tempat : Aula Kanwil Depdikbud

Propinsi Sumatera Barat

=====

FIP IKIP PADANG

MILIK UPD PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

P E N D A H U L U A N

A. Pengertian Identifikasi Kebutuhan Belajar

Identifikasi berasal dari kata " Identify " artinya meneliti, jadi identifikasi mengandung arti sesuatu kegiatan mencari, menemukan, mendaftar, mencatat data yang belum diketahui mengenai sasaran, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi .

Kebutuhan pada dasarnya bertitik tolak dari adanya masalah . Adapun masalah itu sendiri adalah, kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai, atau kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.

Kesenjangan tersebut mungkin disebabkan oleh terbatasnya sumber daya tenaga, dana, alam, dan terbatasnya fungsi-fungsi komponen sistem pendidikan serta terbatasnya waktu.

Kebutuhan belajar dapat dibagi atas dua kategori yaitu:

1. Kebutuhan terasa yakni kebutuhan yang segera dapat dirasakan dan diketahui langsung oleh masyarakat baik individual maupun kelompok, misalnya bagaimana menambah penghasilan , bagaimana mempromosikan hasil usaha bagaimana memasarkan hasil usaha.
2. Kebutuhan terduga, yakni kebutuhan yang tidak dirasakan dan diketahui langsung oleh sasaran tapi di duga dan dikehendaki oleh orang lain , misalnya oleh tokoh-tokoh masyarakat, kebijaksanaan pemerintah baik lokal, regional

maupun nasional.

Batas antara kebutuhan terasa dan terduga adalah relatif: pada suatu ketika kebutuhan terduga bisa menjadi kebutuhan terasa. Adalah termasuk tugas pendidikan untuk menjadikan kebutuhan terduga menjadi kebutuhan terasa. Program kegiatan belajar hendaknya bersikap komprehensif artinya mencakup kebutuhan terasa dan kebutuhan terduga. Pertanyaan sekarang bagaimana kita melakukan identifikasi (proses mencari dan menyusun) kebutuhan tersebut dimana dalam hal itu kita akan dihadapkan pada masalah perbedaan baik individu, kelompok maupun kesatuan daerah. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa bertolak dari kenyataan bahwa pada umumnya program kegiatan belajar yang kita lakukan adalah sifatnya kelompok atau klasikal dan bukannya individual, maka kebutuhan belajar bisa diidentifikasi dari ukuran belajar rata-rata kebutuhan belajar kelompok.

Berdasarkan ini kita bisa mengidentifikasi rata-rata kebutuhan belajar misalnya :

- a. Kelompok-kelompok kecil
- b. Kelompok masyarakat tingkat rukun tetangga
- c. Kelompok masyarakat tingkat rukun kampung
- d. Kelompok masyarakat tingkat desa

Teknik kebutuhan belajar yang paling tepat adalah meneliti kebutuhan belajar secara mendalam kebutuhan belajar dari tiap-tiap individu yang menjadi anggota kelompok tersebut

dengan bertolak dari masalah yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar bila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian apapun yang ia butuhkan dalam kelompok belajar itu adalah benar-benar untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal-hal yang dapat diidentifikasi agar dapat membantu kelestarian kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan adalah identifikasi calon peserta didik dan identifikasi sumber belajar.

PEMBAHASAN

A. Fungsi Identifikasi Kebutuhan Belajar

Identifikasi Kebutuhan Belajar berfungsi sebagai:

1. Bahan pertimbangan untuk menentukan skala prioritas bagi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar.
2. Data dan informasi bagi pihak yang memerlukan.
3. Bahan dokumentasi.

B. Tujuan Identifikasi Kebutuhan Belajar

Tujuan identifikasi kebutuhan belajar adalah:

1. Untuk mengetahui adanya berbagai masalah atau kebutuhan belajar yang diinginkan oleh sasaran.
2. Untuk mempermudah menentukan skala prioritas bagi

C. Tehnik Identifikasi Kebutuhan Belajar

Banyak cara yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan sumber belajar yang ada dalam masyarakat,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

diantaranya adalah: kartu SKBM, angket, observasi, diskusi kelompok dan penggunaan informan.

1. Penggunaan Kartu SKBM (Kartu Sumber Kegiatan Belajar Masyarakat)

Kartu SKBM adalah berupa format isian yang berisi kolom-kolom keterangan yang harus diisi oleh warga belajar/masyarakat. Isi kolom-kolom tersebut sesuai dengan data apa yang diperlukan sekaligus untuk mengetahui seseorang calon warga belajar dan juga sebagai sumber belajar untuk menjadi calon instruktur pengetahuan/keterampilan yang dimilikinya. Kartu ini merekam data pribadi seseorang atau responden seperti nama, usia/tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, status (kawin, belum kawin, janda, duda), pekerjaan, tingkat pendidikan dan alamat.

Di bawah data pribadi terdapat dua kolom, pertama untuk merekam kebutuhan belajar "saya ingin belajar". Pada kolom kedua "saya dapat mengerjakan" dimaksudkan untuk merekam pengetahuan/keterampilan yang bisa disampaikan kepada orang lain yang memerlukan.

Format tersebut dapat diisi oleh calon warga belajar sendiri atau oleh petugas yang berwenang.

2. Penggunaan angket/questionare dan pedoman wawancara

- a. Angket atau questionnaire merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berujud daftar

pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan kemudian disebar luaskan untuk mendapatkan informasi dari sumber data.

Dalam menyusun angket perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

- 1). Harus ada sumber data, meliputi calon warga belajar dan sumber belajar.
- 2). Harus dibuat daftar pertanyaan tertulis sesuai
- 3). Harus ada kegiatan penyebarluasan dan pengumpulan kembali angket yang telah diisi.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara (interview guide) hampir sama dengan angket yaitu sebagai alat pengumpulan data dan juga berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Hanya saja daftar pertanyaan dalam interview guide tidak sampai pada hal-hal yang kecil, tetapi hanya pokok-pokoknya saja. Sebab fungsi daftar disini hanya sebagai petunjuk atau guide pada si penanya, agar pertanyaan yang dilontarkan pada responden tidak jauh menyimpang dari kebutuhan yang sebenarnya. Disini jelas bahwa pengambilan data tersebut melalui wawancara, walaupun ada pula pedoman tertulis yang dibuatnya. Dengan demikian hal-hal yang diperhatikan antara

- 1). Ada sumber data (responden)
- 2). Ada daftar pertanyaan sebagai pedoman yang meliputi calon warga belajar dan sumber belajar.
- 3). Ada pertemuan antara penanya dan yang ditanya.

c. Penggunaan Observasi.

Dengan teknik observasi akan diketahui sumber belajar yang berfungsi penunjang proses kegiatan belajar yang dilaksanakan misalnya jumlah ruang yang tersedia daya tampungnya, alat-alat belajar dan waktu luang dimana sarana itu diperlukan.

Demikian pula untuk mengamati kegiatan anggota masyarakat sehari-hari misalnya, kegiatan sanitasi lingkungan, keadaan rumah, teknologi yang diperlukan penduduk untuk mengolah sash, mendirikan rumah dan sebagainya.

Dengan observasi dapat pula diketahui proses belajar membelajarkan yang terdapat di dalam masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil proses kegiatan pembelajaran. Semua hasil observasi tersebut dicatat secara lengkap kemudian dianalisa dan disusun dalam laporan secara sistematis.

D .Penggunaan Diskusi Kelompok.

Tokoh-tokoh atau pemuka masyarakat di suatu desa baik formal maupun informal dipandang perlu untuk diundang menghadiri pertemuan. Dalam pertemuan itu dijelaskan tentang tujuan untuk apa mereka diundang, misalnya agar mereka dapat menentukan sejumlah kebutuhan belajar yang dirasakan kelompok/masyarakatnya dan sumber belajar yang tersedia dalam masyarakatnya baik manusia, bahan maupun lingkungan.

Setelah diberikan penjelasan dan tanya jawab, mereka kemudian dibagi lagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mengidentifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar yang

berada di desanya. Untuk memperlancar diskusi kelompok itu perlu ditunjuk seorang ketua, penulis bagi setiap kelompok disediakan seorang konsultan yang bertugas memberikan penjelasan, mengarahkan diskusi dan sebagainya.

Diskusi kelompok ini bisa dilaksanakan dalam beberapa tahap. Misalnya tahap pertama mengidentifikasi sumber belajar, tahap kedua mengidentifikasi kebutuhan belajar, tahap ketiga mengklasifikasikan sumber belajar mana yang telah dipergunakan sepenuhnya.

Sebahagian dipergunakan dan yang belum dipergunakan sama sekali. Tahap terakhir bagaimana masing-masing sumber belajar itu bisa dikerahkan untuk dimanfaatkan kedalam proses belajar. Hasil diskusi kelompok ini memberikan gambaran tentang proses belajar yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu dan bagaimana pelaksanaannya.

E. Penggunaan Informan.

Siapa yang akan dijadikan informan tergantung kepada jenis data/informasi yang ingin diperoleh. Jika data tentang adat istiadat masyarakat setempat yang ingin diperoleh, maka kepala/pemangku adatlah yang dijadikan informan.

Pengusaha setempat dapat pula dijadikan informan untuk mengetahui kekayaan alam yang mungkin bisa digali melalui proses belajar tertentu sehingga terbuka kemungkinan untuk membuka lapangan kerja baru.

Mungkin juga kebutuhan-kebutuhan belajar anggota-anggota masyarakat bisa diketahui pula oleh informan ini, sekalipun kebenarannya tentu saja perlu dicek melalui cara lain.

Bagaimanapun juga cara penggunaan diskusi kelompok dan informan ini adalah merupakan cara yang tidak langsung kepada sasaran /responden. Namun teknik-teknik ini perlu dilakukan untuk melengkapi dan menguji kebenaran data /informasi yang diperoleh melalui teknik kartu SKBM, observasi, wawancara maupun diskusi kelompok. Dengan demikian program belajar yang dilaksanakan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat yang sebenarnya.

P E N U T U P

Dalam merealisasikan program-program dibidang Pendidikan Luar Sekolah akan tetap diawali dengan mencari dan mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan itu benar-benar diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu, sudah barang tentu untuk memunculkan suatu program kita beranjak dari apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam arti kata apa yang diinginkannya dan memungkinkan untuk dilaksanakan di daerah tersebut. Mengidentifikasi kebutuhan belajar berarti kita bertitik tolak dari apa permasalahan yang urgen di tengah-tengah masyarakat itu, dan bagaimana dampak positif atau negatifnya terhadap tatanan kehidupan masyarakat tersebut. Dalam hal ini apa yang dilakukan oleh perencana Pendidikan luar sekolah yaitu memantau berbagai permasalahan yang ada kemudian menentukan prioritas dari permasalahan itu. Dengan demikian akan terjawablah apa yang dibutuhkan oleh masyarakat itu.

Untuk memantau kebutuhan dan sumber belajar masyarakat kita

dapat melakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Menggunakan kartu SKBM(sumber kegiatan belajar masyarakat)
2. Penggunaan angket dan pedoman wawancara.
3. Penggunaan observasi.
4. Penggunaan diskusi kelompok.
5. Penggunaan informan.

Dari kelima teknik identifikasi ini kita tidak hanya memakai satu alat saja untuk mengumpulkan data akan tetapi kita dapat gunakan dua atau lebih yang divariasikan sedemikian rupa sehingga dengan alat yang kita pakai kita akan dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mendapatkan data yang sah.

Akhirnya dengan wejangan materi yang disampaikan ini akan dapat memperluas dan menambah pengetahuan kita semua untuk melaksanakan tugas kemasyarakatan yakni menumbuh kembangkan program-program Pendidikan Luar Sekolah di tengah-tengah masyarakat. Mudah-mudahan materi yang disampaikan ini akan dapat dijadikan alat untuk mempermudah bapak-bapak dan ibu-ibu para Penilik Pendidikan masyarakat dan tenaga fungsional Sanggar Kegiatan Belajar yang ada di jajaran wilayah Sumatera Barat.

DAFTAR BACAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982), Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.

Faisal Sanapiah (1981) Pendidikan non formal, Surabaya. Usaha Nasional.

Muzammi (1984) Wawasan Kependidikan Tenaga Kependidikan Luar Sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Sismantoro.y (1985). Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Jakarta. CV Era swasta.

Siti Asmah (1988). Kebutuhan dan Sumber Belajar Masyarakat FIP IKIP Padang